

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2009-2013)

Dian Andri Amono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : dianandri_amono@yahoo.co.id

Intan Puspita Sari, S.E., M.Sc

Email : intanps.msc@gmail.com

Wijayanti, S.E., M.Sc

Email : wijayantiaq2@yahoo.co.id

Abstrak

Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat terlebih setelah disahkannya undang-undang perbankan syariah pada tahun 2008 dan 2009 yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah. Perkembangan bank syariah terjadi pada segi jumlah, aset, kantor, nasabah dan pembiayaannya. Keadaan ini membuat bank syariah semakin bersaing untuk meningkatkan kinerjanya dan semakin memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan. Salah satu kebijakan yang sangat diperhatikan oleh bank syariah adalah kebijakan terkait rasio keuangannya seperti CAR, NPF, BOPO serta FDR untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan permodalan, kualitas aktiva, efisiensi serta likuiditas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan digunakan *return on asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang laporan keuangannya selama tahun 2009-2013 terdapat di *website* masing-masing Bank Umum Syariah. Sampel diambil dengan metode *pursposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi Bank Umum Syariah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : Profitabilitas, Permodalan, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Likuiditas

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat terlebih setelah disahkannya UU perbankan syariah pada tahun 2008 dan 2009 yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah (IAEI, 2012 : 3). Berikut ini adalah tabel perkembangan bank syariah di Indonesia :

Tabel 1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BUS	5	6	11	11	11	11
Jaringan Kantor BUS	581	711	1.215	1.401	1.745	1.998
UUS	27	25	23	24	24	23
Jaringan Kantor UUS	241	287	262	336	517	590
Jumlah Rekening (Rb)	597,39	686,53	865,92	1.399,3	2.512,2	3.485,1

Sumber : LPP 2012, LPKS 2013

Dari Tabel 1 diatas terjadi peningkatan jumlah bank umum syariah yang signifikan pada tahun 2010 yang semula pada tahun 2009 terdapat 6 BUS menjadi 11 BUS. Peningkatan bank umum syariah ini diikuti oleh terus bertambahnya jumlah kantor yang signifikan pula, pada tahun 2009 berjumlah 711 kantor menjadi 1.215 kantor pada 2010. Sementara itu jumlah unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 terdapat 25 UUS menjadi 23 UUS pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 terdapat 24 UUS serta bertambah menjadi 23 UUS pada tahun 2013. Fluktuasi ini diikuti pula oleh jumlah kantor yang ada, berkurangnya jumlah kantor terjadi pada tahun 2010 menjadi 262 yang semula pada tahun 2009 terdapat 287 kantor. Namun pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan meskipun tidak sebanyak jumlah kantor yang dimiliki oleh bank umum syariah.

Seiring dengan perkembangan bank syariah yang bersamaan dengan peningkatan jumlah kantornya diberbagai tempat, jumlah nasabah yang dimilikinya pun terus mengalami peningkatan. Dengan melihat Tabel 1 pada tahun 2011 sampai 2013 terjadi peningkatan jumlah nasabah (rekening) bank syariah yang signifikan. Pada tahun 2010 terdapat 865,92 ribu nasabah yang pada tahun berikutnya (2011) meningkat menjadi 1,3993 juta nasabah dan pada tahun 2012 menjadi 2,512 nasabah. Selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 3,485 juta nasabah.

Dengan meningkatnya jumlah nasabah, maka aset serta dana pihak ketiga bank syariah terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada jumlah dana pihak ketiga ini akan menyebabkan modal bank syariah meningkat. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) (Rivai, *et.al.* 2007 : 120). Secara teori, semakin besar *capital adequacy ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Hal ini dikarenakan karena semakin besar modal yang dimiliki bank maka pembiayaan yang disalurkan akan semakin besar, sehingga pendapatan bank akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya perolehan laba. Meningkatnya laba bank ini akan meningkatkan profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Dengan meningkatnya modal bank maka dana pembiayaan yang disalurkan akan ikut meningkat. Namun Adanya pembiayaan yang bermasalah yang diukur dengan *non performing financing* (NPF) mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, selain itu risiko gagal bayar yang dihadapi bank meningkat sehingga mempengaruhi pendapatan dan laba bank yang berakibat pada turunnya profitabilitas terhadap ROA (Dendawijaya 2009 : 82). Selain itu, tingginya rasio BOPO akan menurunkan profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2005 : 121) semakin kecil

rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat.

Sementara itu likuiditas bank yang diukur dengan FDR (*financing to deposit ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan (Dendawijaya 2009 : 116). Ketika likuiditas menurun karena peningkatan pembiayaan, maka pendapatan bank dari pembiayaan yang diberikan meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat pula. Peningkatan laba secara langsung akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia**" (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2009-2013).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
2. Apakah kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
3. Apakah efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ?

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Efisiensi dan keefektifan bank baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset yang dimilikinya (Dendawijaya, 2009 : 119). Laba akan diperoleh bank jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatannya dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Selanjutnya semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh bank maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut (Nurhayati, 2014 : 9).

Untuk mengukur profitabilitas bank, digunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on asset*). Menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini digunakan ROA untuk mengukur profitabilitas bank.

PERMODALAN

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan risiko yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi bank. Hal ini dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal (Muhammad, 2005 : 245). Kecukupan modal perbankan tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi dari rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Rivai, *et.al.* 2007 : 120).

Modal suatu bank pada dasarnya dinilai berdasarkan pemenuhan bank yang bersangkutan terhadap Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Pemenuhan ketentuan tersebut dihitung dari rasio modal terhadap ATMR. Sesuai dengan ketentuan yang saat ini berlaku, kewajiban pemenuhan modal minimum oleh bank sekurang-kurangnya harus 8% (Rivai, *et.al.* 2007 : 120).

KUALITAS AKTIVA

Dalam perbankan konvensional, penilaian terhadap kualitas aktiva dilakukan dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL) terhadap total kredit yang disalurkan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki bank. Dalam Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%. Rasio ini diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Apabila dalam bank konvensional penyaluran dananya dinamakan kredit (*loan*), maka dalam bank syariah digunakan istilah pembiayaan (*financing*). Sehingga untuk mengukur kualitas aktiva produktifnya digunakan rasio *non performing financing* (NPF) terhadap *total financing*. Hal ini dikarenakan pada bank syariah tidak diperbolehkan atau dilarang adanya riba yang diperoleh dari kredit namun diperbolehkan pendapatan dari bagi hasil melalui pembiayaan yang diberikannya (Antonio, 2001 : 170). Rasio NPF yang tinggi berarti risiko pembiayaan yang dihadapi bank semakin besar dan kualitas aktiva semakin buruk. Kualitas aktiva yang buruk menurunkan laba yang diperoleh bank sehingga profitabilitas bank akan turun.

EFISIENSI

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga pendapatan dari operasionalnya. Bank dikatakan semakin efisien apabila biaya yang dikeluarkannya semakin kecil dan pendapatannya semakin meningkat. Untuk mengukur efisiensi operasional, digunakan rasio BOPO. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai, *et.al.* 2007 : 722). Dengan demikian dapat disimpulkan semakin kecil biaya operasionalnya maka pendapatannya akan semakin meningkat. Menurut Dendawijaya (2005 : 121), semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien bank, berarti biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin kecil dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil serta profitabilitas bank semakin meningkat.

LIKUIDITAS

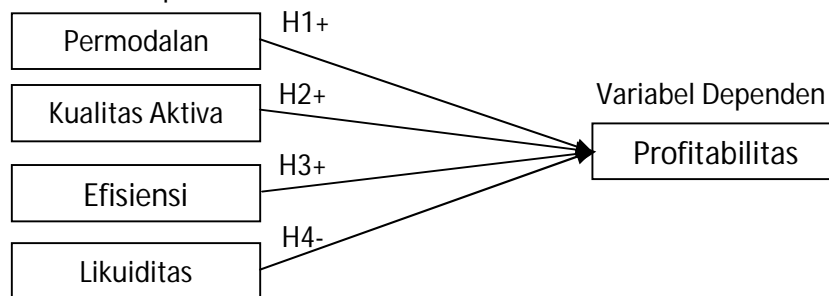
Likuiditas digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Rivai, *et.al.* 2007 : 722).

Dalam perbankan konvensional, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan dalam perbankan syariah digunakan *financing to deposit ratio* (FDR) untuk mengukur tingkat likuiditasnya, karena dalam perbankan syariah tidak mengenal kredit (*loan*) melainkan pembiayaan (*financing*). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR). *Financing to deposit ratio* yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005 : 265). Bank Indonesia menyatakan suatu bank masih dianggap sehat

jika rasio FDR nya sebesar 110%. FDR yang tinggi (mencapai 100% - 110%) berarti bank sangat aktif dalam kegiatan penyaluran dana. Sehingga peluang bank semakin besar untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, apabila dibandingkan dengan bank yang rasio FDR nya rendah.

KERANGKA PIKIR

Variabel Independen



Keterangan :

→ = Pengaruh secara parsial

Gambar 1
Kerangka Pikir

HIPOTESIS

1. Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas

Modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Oleh karena itu, modal merupakan benteng pertahanan bank. Untuk mengukur kecukupan permodalan digunakan *capital adequacy ratio* (Rivai *et.al.*, 2007 : 709). Selain digunakan untuk pembiayaan, modal juga digunakan untuk menutup atau menghadapi risiko gagal bayar atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga pendapatan dari pembiayaan yang diberikan tidak akan berkurang. Dengan kata lain, semakin besar *capital adequacy ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar dan berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) menyatakan bahwa modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan periode 2007-2013. sehingga dirumuskan hipotesis :

H1 : Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh kualitas aktiva terhadap profitabilitas

Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap ROA (Dendawijaya, 2009 : 82). Selain itu, tingginya pembiayaan yang bermasalah menunjukkan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank (Muhammad, 2005 : 239).

Kualitas aktiva bank syariah diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Selain itu, NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank (Muhammad, 2005 : 265). Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Dewi

(2010) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sehingga dirumuskan hipotesis :

H2 : Kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas

Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga pendapatan dari operasionalnya (Dendawijaya, 2005 : 120). Semakin besar biaya operasionalnya maka bank dikatakan semakin tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan bank akan mengurangi pendapatan sehingga laba bank turun.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya digunakan rasio BOPO. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga profitabilitasnya lebih tinggi (Dendawijaya, 2005 : 121). Menurut Rivai, *et.al.* (2007 : 722) semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga labanya meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Dewi (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Sehingga dirumuskan hipotesis :

H3 : Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Risiko likuiditas adalah kemungkinan kerugian yang disebabkan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan adanya uang kas dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah. *Financing to deposit ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah penyimpan dengan mengandalkan pinjaman dari sumber likuiditasnya. Menurut Dendawijaya (2009 : 116) semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka profitabilitas akan menurun dan begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2002 : 228).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Penelitian menggunakan data bank umum syariah pada tahun 2005-2008. sehingga dirumuskan hipotesis :

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis dengan jenis penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh permodalan, kualitas aktiva, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan (un-audited) bank umum syariah tahun 2009–2013 yang dipublikasikan dan bersumber dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah, yaitu www.brisyariah.co.id, www.syariahamandiri.co.id, www.syariahbukopin.co.id, www.megasyariah.co.id serta www.bankmuamalat.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Dengan sampel penelitian diambil secara *non probabilitas* dengan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013 : 98). Kriteria bank umum syariah yang diambil sebagai sampel adalah :

1. Bank umum syariah yang mulai beroperasi sebelum tahun 2009.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulannya (Un-audited) secara lengkap dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

DEFINISI OPERASIONAL

Return On Assets (ROA)

ROA berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Data rasio keuangan ROA dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR berdasarkan SE BI No. 3/30/DPNP dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Data rasio keuangan CAR dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Kualitas aktiva bank syariah dihitung berdasarkan SE BI No. 3/30DPNP dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Data rasio keuangan NPF dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berdasarkan SE BI No. 3/30/DPNP dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Data rasio keuangan BOPO dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas bank syariah dihitung berdasarkan SE BI No. 10/40/DPM dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Data rasio keuangan FDR dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan uji normalitas distribusi data dengan grafik normal plot, terbukti data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh nilai TOL > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park, hasil uji park menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW 0,623 berada diantara 2 dan -2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel permodalan, kualitas aktiva, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS for windows*. Dibawah ini adalah hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig.	Kesimpulan
CAR	0,717	3,038	0,003	Signifikan
NPF	-0,136	-1,190	0,238	Tidak signifikan
BOPO	-2,063	-4,642	0,000	Signifikan
FDR	-0,447	-1,157	0,252	Tidak signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,717 \text{ CAR} - 0,136 \text{ NPF} - 2,063 \text{ BOPO} - 0,447 \text{ FDR}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka :

1. CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Arah hubungan ini diketahui berdasarkan koefisien regresi CAR yang memiliki nilai positif yaitu 0,717 yang artinya setiap peningkatan CAR sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,717% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Serta berpengaruh karena memiliki nilai sig. 0,003 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
2. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan memiliki nilai signifikansi 0,238 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Arah hubungan ini diketahui berdasarkan koefisien regresi BOPO yang memiliki nilai negatif yaitu -2,063 yang artinya setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -2,063% dengan asumsi variabel lain tetap. Serta dikatakan berpengaruh karena memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

4. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan memiliki nilai signifikansi $0,252 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

PEMBAHASAN

Permodalan

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,003 ($<0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,717 sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya secara parsial permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Arah hubungan positif ini diperoleh dari koefisien regresi CAR yang bernilai positif (0,717). Dengan demikian maka semakin besar permodalan bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank akan leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Kualitas Aktiva

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,136 dengan nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,238 $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kualitas aktiva yang diukur dengan *net performing financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tingginya nilai NPF tidak secara langsung menurunkan profitabilitas perusahaan pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikan NPF terhadap ROA sangat berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan bank. Sedangkan pembiayaan dengan kategori kurang lancar dan diragukan dapat sewaktu-waktu meningkatkan profitabilitas bank dengan waktu pembayaran yang tidak menentu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2013) yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Efisiensi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien regresi -2,063 sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Arah hubungan ini diperoleh dari koefisien BOPO yang bernilai negatif yaitu -2,063. Dengan arah hubungan negatif ini maka semakin besar BOPO akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Ramadhan (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional bank yakni semakin efisien operasional bank dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan meningkatnya profitabilitas (ROA). Namun

sebaliknya, tingginya rasio ini mencerminkan tidak efisiennya operasional bank yang ditunjukkan dengan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan berakibat pada turunnya profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Likuiditas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi FDR yang bernilai negatif yaitu $-0,447$ serta nilai signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Meskipun nilai rasio *financing to deposit ratio* (FDR) rendah namun ini tidak dapat menjadi acuan bahwa bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2013 memperoleh profitabilitas (ROA) yang tinggi. Hal ini dikarenakan tidak semua pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah menggunakan dana dari pihak ketiga yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR) bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musyarofatun (2013) yang menyatakan bahwa *financing to deposite ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permodalan terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Meningkatnya modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.
2. Kualitas aktiva yang diukur dengan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
3. Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Semakin efisien kegiatan operasionalnya maka biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan turun sehingga profitabilitas (ROA) bank umum syariah akan meningkat.
4. Likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan kajian teori tentang manajemen keuangan khususnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris bagi perbankan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta *financing to deposite ratio* (FDR) dengan tujuan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagai rasio keuangannya.

Dari hasil penelitian ini diantara keempat variabel independen, permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan variabel yang paling besar memberikan pengaruh bila dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini dikarenakan CAR atau rasio modal sangat berkaitan erat dengan jumlah modal yang dimiliki bank. permodalan digunakan untuk pembiayaan, investasi, pembiayaan operasional serta digunakan untuk mengcover resiko dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk

kedepannya diharapkan CAR bank umum syariah ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan agar profitabilitas (ROA) bank umum syariah dapat terjaga dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Damayanti, Decy. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Skripsi Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi, Dika Rahma. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI). 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia. Diunduh dari www.bi.go.id tanggal 28 Januari 2016.
- Laporan pengawasan perbankan tahun 2012. Diunduh dari www.bi.go.id pada tanggal 18 Maret 2015.
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013. Diunduh dari www.ojk.go.id pada tanggal 23 April 2015.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Musyarofatun, Lia Dwi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Journal*, Universitas Negeri Semarang, Vol. II, No. 1, Hal. 59-66.
- Nurhayati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012*. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Ramadhan, Ahmad Aditya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rivai, Veithzal *et.al.* 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sasongko, Ita Ari. 2014. *Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2013*. Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No. 10/40/DPM tanggal 17 November 2008.